

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Hoikuen (保育園) merupakan salah satu wadah pendidikan dan pengasuhan serta penitipan bagi anak usia dini yang bernaung di bawah Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan Jepang. Hoikuen menjadi wadah untuk mengasuh anak usia dini dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun. Hoikuen dibentuk oleh pemerintah Jepang dengan tujuan untuk memberikan solusi bagi para ibu yang sembari sibuk bekerja namun tetap ingin menjamin perawatan dan pendidikan anak-anak mereka. Di dalam hoikuen anak-anak tidak hanya bermain tetapi juga dididik untuk memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai moral Jepang sejak dini. Hoikuen itu sendiri dalam sistem pendidikan di Jepang merupakan wadah pendidikan yang bersifat non-formal sehingga memasukan anak ke dalam hoikuen bukanlah sesuatu yang diwajibkan, sesuai dengan tujuan didirikannya hoikuen yakni untuk menjadi wadah bagi orangtua yang sibuk bekerja dan tak mampu mengurus anak mereka akibat kesibukan pekerjaan orangtuanya.

Pendidikan anak usia dini bagi masyarakat Jepang sangatlah penting mengingat angka kelahiran di Jepang yang relatif rendah. Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini di Jepang bertujuan agar tercipta kualitas SDM yang unggul sebagai upaya dalam memajukan negara. Pendidikan yang berlangsung di dalam hoikuen memiliki tujuan, metode, serta manfaat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Tujuan pendidikan yang berlangsung di hoikuen itu sendiri agar anak-anak dapat hidup teratur dan mematuhi aturan, dapat bekerja sama dalam kelompok atau tim, dapat menjaga kebersihan, serta memiliki sopan santun. Metode

yang digunakan dalam mendidik anak usia dini di hoikuen bertujuan untuk mengembangkan karakter anak dan mengembangkan minat anak, serta memberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas anak. Beberapa manfaat lain dari hoikuen adalah mengajarkan anak-anak untuk dapat bermain, belajar untuk introspeksi diri, bersosialisasi, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa pendidikan anak usia dini yang berlangsung di hoikuen memiliki dampak yang baik bagi anak khususnya untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak dan juga dapat membentuk karakter serta moral dan etikanya. Anak-anak usia dini yang didik di Hoikuen diajarkan kemandirian. Kebersihan juga diajarkan kepada anak-anak yang dititipkan di hoikuen dengan selalu rajin mencuci tangan dan bertanggung jawab dalam hal kebersihan kelas.

Moral dan etika yang dibentuk melalui pendidikan bagi anak usia dini di hoikuen menjadikan anak-anak memiliki rasa empati supaya tumbuh kepekaan terhadap sesama. Anak-anak juga dibiasakan untuk disiplin demi menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam diri mereka. Etika yang diajarkan kepada anak-anak dimaksudkan agar mereka memiliki sikap menghargai baik kepada kawan sebayanya maupun dengan orang yang lebih tua. Penanaman nilai dari falsafah “ganbaru” dimaksudkan agar anak-anak tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala masalah/musibah yang menimpanya.

Pendidikan prima yang diterima oleh anak-anak usia dini dalam hoikuen beserta segala manfaat baik yang diterima oleh anak-anak tersebut, memampukan mereka tumbuh menjadi generasi penerus bangsa Jepang yang berkualitas dan berdaya saing, hal seperti inilah yang menjadikan negara Jepang dapat maju dalam berbagai bidang.

4.2 Saran

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk masyarakat Indonesia pada umumnya. Dengan mengetahui informasi tentang pengaruh hoikuen dalam pendidikan anak usia dini di Jepang, diharapkan dapat memberikan wawasan untuk para pembaca serta dapat menerapkan hal-hal positif yang diajarkan para pendidik anak usia dini di dalam tempat penitipan anak (hoikuen) terutama dalam hal membentuk karakter serta etika dan moralnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran untuk para pembaca dimana saran itu bertujuan pada perbaikan kualitas sistem pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia dini di Indonesia. Penulis terinspirasi dari sistem pendidikan anak usia dini dan pola pengasuhan yang dipraktikan dalam hoikuen di Jepang. Saran-saran itu antara lain pemerintah di bawah naungan kementerian pendidikan harus memiliki suatu program yang difokuskan untuk menyediakan wadah yang layak dan memadai dalam hal pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak usia dini di Indonesia di luar wadah pendidikan yang sudah ada saat ini yaitu taman kanak-kanak. Wadah pendidikan yang dimaksud oleh peneliti memiliki pola yang mirip dengan hoikuen yang ada di Jepang sehingga yang dimaksudkan berbeda dengan PAUD yang saat ini sudah ada dan beroperasi. Sistem pendidikan dan pengasuhan yang harus diberikan kepada anak-anak usia dini bersifat tidak wajib namun mampu tersedia di seluruh wilayah Indonesia dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan sarana prasarana yang lengkap, dan yang lebih penting harus dibuat suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai moral utamanya nilai-nilai sopan santun. Sistem yang diajarkan ini berorientasi pada praktik nyata.

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pendidik anak usia dini terutama di Indonesia dalam membentuk kepribadian anak. Di harapkan dengan menerapkan hal-hal positif yang dilakukan masyarakat Jepang dalam mendidik anak usia dini di hoikuen akan melahirkan generasi-generasi dengan SDM yang unggul dengan kepribadian baik yang nantinya dapat membawa negara Indonesia menjadi lebih baik serta mampu disejajarkan dengan negara Eropa dan negara maju lainnya.

